

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang tua

1. Pengertian

Peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasi individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini, orang belajar siapa mereka di depan orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial.

Jadi, bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain di sekitar kita. Pengertian orang tua hendaknya di artikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu) melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah namun juga sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya. Orang tua merupakan orang-orang pertama yang di kenal anak, melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar.⁶

Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya.

⁶ Abdul Wahib, Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak., h. 3

Kewajiban orang tua adalah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah akan tetapi secara teoritis telah banyak di gambarkan, bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun Tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan memahami anak.⁷

Orang tua sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Peran orang tua merupakan komponen sangat penting yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dekat dengan anak. Keluarga mempunyai fungsi sosial, ekonomi, edukatif, dan religi. Berbagai fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh keluarga terutama oleh para orang tua. Usaha membina dan membentuk pribadi yang baik yang penuh cinta dan kasih sayang dari orang tua.⁸

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar di rumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak lebih menyukai bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar menjadi hal yang sangat membosankan. Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan pada anaknya. Fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam

⁷ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam [Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2000 halm ;161

⁸ Muthamainnah, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain..., h.110.

pada diri seorang anak didik yang mengarah pada intelegensi. Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang tua adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Sehingga apabila dia telah dewasa ia dapat berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan Pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sampai akhir hidup. Oleh karena itu, manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelakkan tugas berarti mengelakkan tanggung jawab.⁹

B. Minat

1. Pengertian Minat

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik.

⁹ Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *JURNAL PENDAIS* 3, no. 2 (2021): 163–85, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.

Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan mempengaruhi seseorang. Dari segi bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan pendorong bagi anak dalam melakukan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu masa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Dengan demikian minat itu pada dasarnya dirinya. Cony Semiawan mengatakan bahwa yang di maksud dengan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu dengan sesuatu di luar (*satisfied*).

Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Jadi dapat dikatakan minat terkait dengan usaha untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang berusaha bahkan ia akan mengabaikannya.¹¹

¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180

¹¹ Ardita Meila Sari et al., "Bakat Dan Minat," *Koloni* 2, no. 4 (2023): 227–38, <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.569>.

2. Faktor yang mempengaruhi minat pada Anak Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi minat pada anak, meliputi factor internal dan faktor eksternal.¹²

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat anak berminat yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor internal tersebut antara lain; Pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan keempat faktor tersebut sebagai berikut;

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pada minat anak. Perhatian dalam kegiatan yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas anak yang di tujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

2. Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong anak tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3. Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan ketrampilan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah pada minat seorang anak untuk mencapai suatu tujuan.

4. Kebutuhan (Motif)

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang anak yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai tujuan.

¹² Makmun Khairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h.140.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat anak berminat yang datang dari luar diri, seperti:

1) Dorongan dari orang tua

Dorongan orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat dan bakat Anak Usia Dini. Dengan dukungan orang tua dapat berupa pujian, motivasi dan perhatian positif, yang membantu anak merasa percaya diri termotivasi dalam kegiatan, selain itu selain itu bisa menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah juga sangat berpengaruh bagi anak. Ada beberapa cara orang tua dapat mendorong kegiatan pada anak.

a. Ciptakan lingkungan yang kondusif

Rumah yang nyaman, sediakan ruang kegiatan yang nyaman, bebas dari gangguan waktu belajar yang teratur dan hindari tekanan.

b. Dukungan emosional

Berikan pujian dan dorongan positif ketika anak berhasil menyelesaikan kegiatan, luangkan waktu untuk mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan-kegiatan mereka. Hindari kritik berlebihan.

c. Jadilah teladan

Libatkan diri kita dalam kegiatan belajar anak.

2) Dorongan dari guru

Dorongan guru untuk menumbuhkan minat dan bakat anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan umpan balik positif, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Guru juga berperan sebagai motivator, pembimbing dan contoh bagi anak. Berikut adalah beberapa dorongan guru untuk menumbuhkan minat dan bakat pada anak;

- a. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan agar anak merasa betah dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik seperti permainan yang membuat kegiatan anak menyenangkan. Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan minat anak juga dapat memotivasi kegiatan pada anak.
 - b. Memberikan umpan balik positif; memberikan pujian atas usaha dan pencapaian anak dalam kegiatan, meningkatkan motivasi, dan kepercayaan diri mereka.
 - c. Memberikan umpan balik yang konstruktif guru dapat memberikan saran yang membangun untuk membantu anak memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka.
 - d. Memberikan penghargaan atau *reward*: penghargaan atas usaha dan prestasi anak, baik dalam bentuk nilai, hadiah, atau pengakuan, dapat memotivasi mereka untuk terus semangat.
 - e. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi. Menjadi contoh dan inspirasi.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas
- Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting atau unsur penting dari pelayanan. Ketersediaan fasilitas yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik.
- a. Mendukung efektifitas pembelajaran
- Sarana dan prasarana yang baik memungkinkan pembelajaran yang nyaman, efisien, dan efektif bagi anak misalkan peralatan yang lengkap.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- Fasilitas yang bersih, nyaman, lengkap akan menciptakan suasana yang kondusif.

c. Meningkatkan kepercayaan

Adanya sarana dan prasarana yang baik menunjukkan bahwa lembaga peduli terhadap kenyamanan anak. Meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Anak Usia Dini

Lebih rinci tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat anak yaitu:¹³

a. Pengasuh dan Pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan didik, naik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan dari orang lain seperti guru sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

b. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran maka dalam hal ini orang tua harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya tiga jam. Maka minat belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

¹³ Cut Venny Luciana, “Peranan Orang Tua Dan Minat Belajar,” *Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2018): 37–44.

c. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dalam hal ini seperti pemberian hadiah ataupun hukuman kepada anak, serta dengan menciptakan suasana belajar yang ramah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton televisi secara terus menerus maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar.

d. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat minat yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti handphone, kuota internet, alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional.

Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan bakat dan kepribadian. Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan,

melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.

4. Indikator Minat Anak

Beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan anak. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:¹⁴

a. Perasaan Senang

Apabila seorang anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Anak

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi anak terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya

¹⁴ Sefrina, Deteksi Minat Bakat Anak . Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.

akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

C. Bakat

Bakat adalah kemampuan alami atau bawaan yang di miliki seseorang sejak lahir,yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi keahlian tertentu. Secara sederhana bakat adalah potensi dasar yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik dan mudah,tanpa harus belajar atau berlatih. Berikut adalah point penting terkait tentang bakat:¹⁵

1. Potensi bawaan

Bakat bukan suatu yang dipelajari, melainkan sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir.

2. Membutuhkan pengembangan

Meskipun bawaan bakat perlu diasah dan dikembangkan melalui latihan dan pendidikan agar bisa berkembang secara optimal.

3. Beragam jenis

Ada berbagai jenis bakat mulai dari bakat umum yang di miliki semua orang seperti berbicara, berjalan hingga bakat khusus yang unik yang tidak di miliki setiap individu seperti bakat musik, matematika, atau seni

Minat adalah ketertarikan atau kesukaan pada suatu hal ,sedangkan bakat adalah kemampuan alami. Seseorang bisa memiliki minat pada sesuatu yang tidak dimiliki bakat di dalamnya,begitu pula sebaliknya. Dengan memahami apa itu bakat, seseorang dapat lebih mudah mengenali potensi dirinya dan fokus pada pengembangan yang sesuai, sehingga dapat meraih prestasi yang optimal.

¹⁵ Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 17

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian

Anak usia dini merupakan anak pada usia nol sampai dengan delapan tahun hal ini dinyatakan oleh *National Association for The Education Young Childern* (NAEYC). Sementara itu anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.¹⁶

Usia dini merupakan masa paling kritis dan cepat dalam memberikan stimulasi perkembangan individu.¹⁷ Pada masa ini merupakan masa *golden age* masa pesatnya perkembangan otak anak. *Golden age* merupakan fase emas bagi anak usia dini, karena pada masa tersebut segala aspek perkembangan anak akan berkembang secara signifikan.¹⁸ Pada usia ini anak suka bermain, aktif dan selalu ingin tahu.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu (1) Mereka bersifat unik, pernyataan ini dinyatakan anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain; (2) selain itu anak pada masa ini merupakan masa yang potensial paling baik untuk belajar dan berkembang; (3) namun pada masa ini anak juga masih ceroboh dan kurang perhitungan; (4) anak usia dini bersifat energik, tenaganya seakan tidak ada habisnya; (5) masih bersifat egosentris yaitu melihat dunia dengan sudut pandangnya sendiri;

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, "Metode Pengembangan Kognitif, Tangerang Selatan," *Universitas Terbuka*, 2014.

¹⁷ Nan Zeng et al., "Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review," *BioMed Research International* 2017, no. 1 (2017): 2760716.

¹⁸ Rika Devianti et al., "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (July 2020): 67–78, <https://doi.org/10.46963/MASH.V3I02.150>.

(6) memiliki rasa ingin tahu yang kuat; (7) memiliki jiwa petualang yang kuat; (8) memiliki fantasi dan imajinasi yang tinggi.

Meskipun anak memiliki karakteristik yang berbeda, namun tahap perkembangannya tetap sama. Sigmund Freud memberikan ungkapan "*child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.¹⁹ Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah "tabula rasa" yang dikemukakan oleh John Locke anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat selembar kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya.

E. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis, jembatan ini sebenarnya berwujud pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian. Pengetahuan ini tidak hanya berupa pemahaman terhadap riset-riset tersebut, tetapi juga saling-kait yang terbentuk antar riset-riset tadi. Seperti diketahui, sebuah penelitian tidak muncul begitu saja, tetapi ia selalu mencoba menyelesaikan atau menjawab persoalan yang ditinggalkan penelitian sebelumnya. Keterkaitan inilah, yang jika dirangkai secara menyeluruh, menyusun peta penulisan karya tulis ilmiah ini.

¹⁹ Muhammad Fadlillah, "Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media," 2016.

Menurut Creswell John. W. mengatakan bahwa kajian literatur adalah kumpulan artikel tertulis dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi dari masa lalu maupun saat ini, dan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan²⁰

Berikut adalah hasil dari berbagai referensi terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini:

No	Nama	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Nada Utami (2024)	Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Usia 5-6 Tahun	Jenis kualitatif pendekatan deskriptif	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait minat dan bakat anak usia dini.	Perbedaannya yaitu jika dipenelitian selanjutnya meneliti bagaimana keterlibat orang tua dalam mengembangkan, dalam penelitian ini orang tua yang mengembangkan bakat dan minat anak.
2	Yeni Kartika Sari (2020)	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan minat anak usia dini	Perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih fokus ke peningkatan minat belajar anak, sedang penelitian ini akan fokus ke

²⁰ Creswell Jw, "Qualitative Inquiry and Research Design," *Choosing among Five Traditions*, 1998.

					pengembangan bakat dan minat anak.
3.	Eriek Satya Haprabu, dkk (2022)	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus kelurahan Paminggir di RT 05)	Metode Penelitian kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak usia dini	Perbedaannya yaitu jika penelitian sebelumnya fokus mengembangkan bakat dan kreativitas anak, penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada bakat dan minat anak usia dini.
4.	Sofia Prasmasiwi, Muhammad Taufik Hidayat (2022)	Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar	Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran orang tua dan bakat.	Perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada peran orang tua dalam menumbuhkan bakat khususnya siswa SD, sedangkan penelitian ini akan meneliti terkait peran orang tua dalam mengembangkan

					bakat dan minat anak usia dini.
--	--	--	--	--	------------------------------------

Tabel 1 . Referensi Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas ditemukan hasil yang sama yaitu fokus pada peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak usia dini. Walaupun ada beberapa perbedaan pada objek dan subjek penelitian, namun fokus penelitiannya masih sama yaitu pada peran orang tua, bakat dan minat anak usia dini. Maka dapat disimpulkan, bahwasanya orang tua memiliki peran strategis dalam pengembangan bakat dan minat anak usia dini. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak usia dini studi kasus di TK Diponegoro 101 Pejogol, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua.

F. Kerangka Berpikir

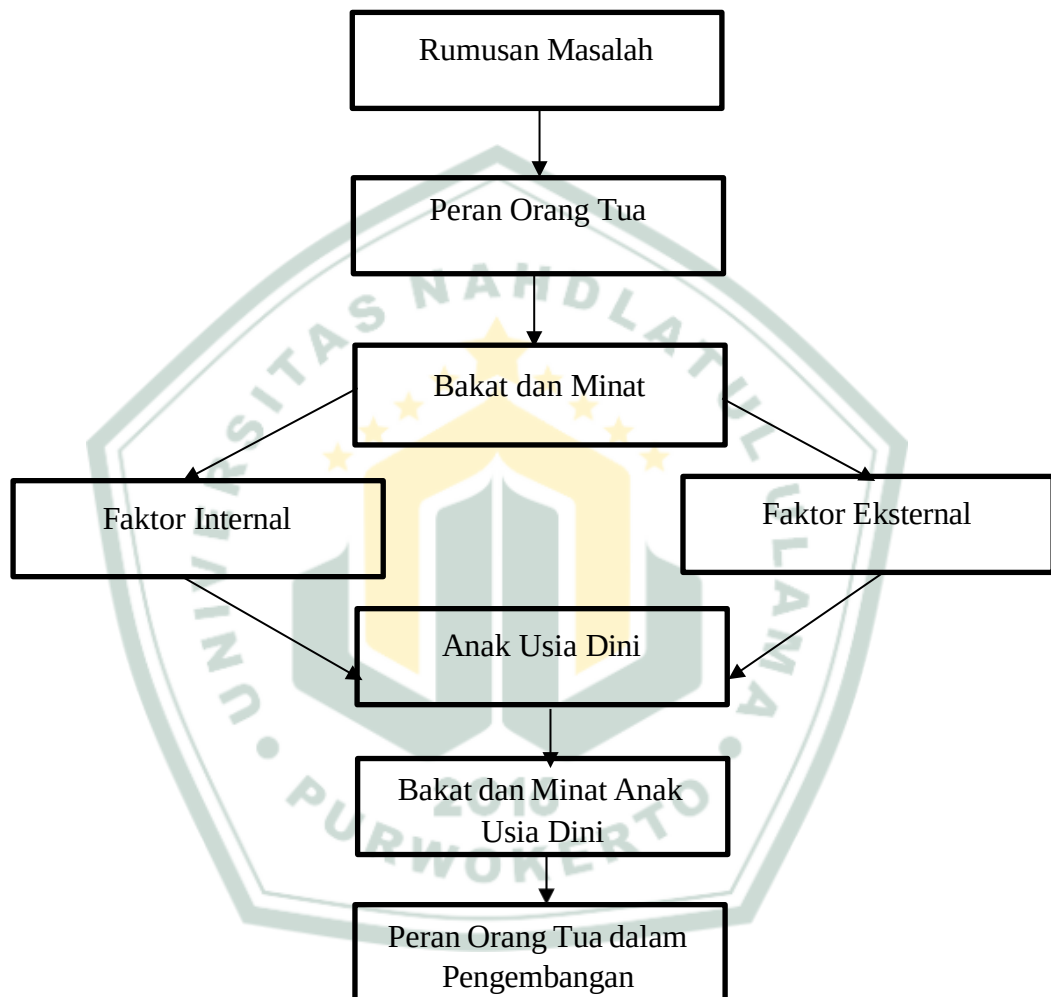
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.²¹ Jadi, kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah maupun non-ilmiah. Kerangka berpikir ini dibuat dengan menggabungkan teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka.

Fungsi dari kerangka berpikir yaitu sebagai panduan dalam penelitian yang dijadikan seperti peta jalan pemberi arah. Sehingga mencegah ketidak konsistenan peneliti dalam menyusun sebuah penelitian. Selain itu juga

²¹“Sugiyono.(2014).Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.Bandung:Alfabeta”

sebagai penjelas keterkaitan dan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Kerangka berfikir juga memberikan struktur yang jelas pada penelitian sehingga alur logikanya dapat diikuti dengan baik. Tujuan akhir dari kerangka berfikir yaitu memastikan hasil penelitian yang akurat dan valid.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian